



SIKAP BERBAHASA INDONESIA MASYARAKAT DESA BISSOLORO
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA

Subaedah¹, Munirah², Abdul Munir³
munirah@unismuh.ac.id

Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas
Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima 2 Juli 2021
Disetujui 31 April
2021
Dipublikasikan 12
April 2022

Keywords

Language Attitude,
Society

Abstract

This study aims to: (1) determine the Indonesian language attitude of the people of Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency; (2) factors that influence the Indonesian language attitude of the people of Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency. This study used a qualitative descriptive method with interview techniques and then transcribed for analysis. The results showed that the Bissoloro community had a positive attitude in using the Indonesian language, namely: (1) on the loyalty aspect of the people of Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency, they had a positive attitude in using Indonesian, namely the encouragement to maintain Indonesian as their language; (2) in the aspect of pride, the people of Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency have a positive attitude towards the Indonesian language; (3) findings on the aspect of awareness, namely the Bissoloro Village community has a positive attitude with awareness in using the Indonesian language. In the second problem formulation regarding the factors that influence the Indonesian language attitude of the Bissoloro community, it is divided into 2 factors, namely internal factors and external factors. First, on internal factors, there are factors of national language contact, education factors, employment factors or economic status that affect the Indonesian language attitude of the Bissoloro Village Community. In the contact factor with the national language there are 20 informants and there are 14 people who are influenced by contact with the national language (internal). Researchers see that this is caused by the environment where the respondent lives. On the education factor, there are 14 respondents whose Indonesian language attitudes are influenced by educational factors. Based on the findings, the researcher saw that the people of Bissoloro Village had experienced developments in terms of education and this affected the language attitude of the people of Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency. On the factor of work or economic status there are 20 informants and those that affect the attitude of speaking Indonesian on the factor of work or economic status are 8 people.

Abstrak

Kata Kunci

Masyarakat, Sikap
Berbahasa

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa; (2) faktor yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara kemudian ditranskrip untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Bissoloro yang memiliki sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia, yaitu: (1) pada aspek kesetiaan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bugaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia, yaitu adanya dorongan untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasanya; (2) pada aspek kebanggaan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan bungaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia; (3) temuan pada aspek kesadaran, yaitu masyarakat Desa Bissoloro memiliki sikap positif dengan adanya kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia. Pada rumusan masalah kedua mengenai faktor yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia masyarakat Bissoloro terbagi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, pada faktor internal terdapat faktor adanya kontak bahasa nasional, faktor pendidikan, faktor pekerjaan atau status ekonomi yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro. Pada faktor kontak dengan bahasa nasional terdapat 20 informan dan terdapat 14 orang yang dipengaruhi oleh kontak dengan bahasa nasional (internal). Peneliti melihat bahwa hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal responden. Pada faktor pendidikan terdapat 14 responden yang sikap berbahasa Indonesiannya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan temuan peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Bissoloro sudah mengalami perkembangan dalam hal pendidikan dan hal ini mempengaruhi sikap berbahasa masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pada faktor pekerjaan atau status ekonomi terdapat 20 informan dan yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia pada faktor pekerjaan atau status ekonomi terdapat 8 orang.



PENDAHULUAN

Sikap berbahasa adalah kesopanan bereaksi terhadap suatu keadaan. Dengan demikian, sikap berbahasa menunjuk pada sikap mental dan sikap perilaku dalam berbahasa. Sikap berbahasa dapat diamati antara lain melalui perilaku berbahasa atau perilaku bertutur. Menurut KBBI sikap berbahasa merupakan posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Sikap berbahasa (*language attitude*), yaitu posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain.

Menurut Anderson (dalam Chaer, 2010:151) sikap berbahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Namun, perlu diperhatikan karena sikap itu bisa positif (kalau dinilai baik atau disukai) dan bisa negatif (kalau dinilai tidak baik atau tidak disukai), maka sikap terhadap bahasa pun demikian.

Menurut Allport (Ma'rif, 2020: 3), sikap adalah kesiapan mental dan saraf, yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu. Azwar (2010; 3) juga menguraikan pengertian sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro

Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. Karena belum ada yang melakukan penelitian di bidang sociolinguistics khususnya tentang sikap Berbahasa Indonesia. Guna untuk mengetahui sikap berbahasa Indonesia pada masyarakat Desa Bissoloro berdasarkan sikap positif dan sikap negatif berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan fenomena pada masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pertama, penggunaan bahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro masih kurang sehingga tidak adanya gairah atau dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasa Indonesia. Hal ini bisa mengakibatkan bahasa Indonesia menjadi punah. Kedua, peneliti melihat bahwa kurangnya rasa bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat Desa Bissoloro. Kemudian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan titik fokus 3 aspek, yaitu kesetiaan, kebanggaan dan kesadaran berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Pada penelitian yang dilakukan Mohammad Arif Aditya tentang “*Sikap Berbahasa Masyarakat Desa Pauh Terhadap Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Malaysia*” pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bahasa Masyarakat Desa Pauh Kecamatan Moro terhadap Bahasa Indonesia ialah Negatif. Berbeda halnya dengan Sikap Bahasa Masyarakat Desa Pauh Kecamatan Moro terhadap Bahasa Melayu Malaysia yang terbilang Tinggi hal ini dikarenakan pernyataan positif.



Relevansi pada penelitian yang dilakukan Aditya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang sikap berbahasa Indonesia pada masyarakat dan penelitian Aditya menunjukkan sikap bahasa Masyarakat Desa Pauh Kecamatan Moro terhadap bahasa Indonesia ialah negatif (Aditya, 2017). Namun, pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum tentu menunjukkan sikap negatif terhadap bahasa Indonesia dan pada penelitian yang akan dilakukan ini hanya fokus pada sikap berbahasa Indonesia berbeda dengan penelitian aditya yang meneliti sikap berbahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia.

Semoga dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan acuan atau masukan terhadap penelitiannya yang berhubungan dengan sosiolinguistik. Dalam hal ini kajian sikap berbahasa Indonesia pada kelompok masyarakat tertentu yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dari para peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa karena bahasa daerah masyarakat di desa tersebut masih sangat kental, olehnya itu peneliti melakukan kegiatan penelitian di desa tersebut untuk mengetahui sikap berbahasa Indonesia masyarakat.

KAJIAN TEORI

Bahasa

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasikan kelompok sosial. Pandangan de Saussure (1916)

yang menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya telah memberi isyarat akan pentingnya perhatian terhadap dimensi sosial bahasa. Namun, kesadaran tentang hubungan yang erat antara bahasa dan masyarakat baru muncul pada pertengahan abad ini (Hudson 1996).

Para ahli bahasa mulai sadar bahwa pengkajian bahasa tanpa mengaitkannya dengan masyarakat akan mengesampingkan beberapa aspek penting dan menarik, bahkan mungkin menyempitkan pandangan terhadap disiplin bahasa itu sendiri. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dengan dimensi kemasyarakatan. Apabila kita mempelajari bahasa tanpa mengacu ke masyarakat yang menggunakannya sama dengan menyingkirkan kemungkinan ditemukannya penjelasan sosial bagi struktur yang digunakan. Dari perspektif sosiolinguistik fenomena sikap bahasa (*language attitude*) dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang menarik untuk dikaji, karena melalui sikap bahasa dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu bahasa.

Sikap Berbahasa

Sikap bahasa pada umumnya dianggap sebagai perilaku pemakai bahasa terhadap bahasa. Hubungan antara sikap bahasa dan pemertahanan dan pergeseran bahasa dapat dijelaskan dari segi pengenalan perilaku itu atau di antaranya yang memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung bagi pemertahanan bahasa. Jadi yang sangat penting adalah pertanyaan tentang bagaimana sikap



bahasa atau ragam bahasa yang berbeda menggambarkan pandangan orang dalam ciri sosial yang berbeda. Penggambaran pandangan yang demikian memainkan peranan dalam komunikasi intra kelompok dan antar kelompok (Siregar, 1998: 86).

Rusyana (1989,31-32) menyatakan bahwa sikap bahasa dari seorang pemakai bahasa atau masyarakat bahasa baik yang dwibahasawan maupun yang multibahasawan akan berwujud berupa perasaan bangga atau mengejek, menolak atau sekaligus menerima suatu bahasa tertentu atau masyarakat pemakai bahasa tertentu, baik terhadap bahasa yang dikuasai oleh setiap individu maupun oleh anggota masyarakat. Hal itu ada hubungannya dengan status bahasa dalam masyarakat, termasuk di dalamnya status politik dan ekonomi. Demikian juga penggunaan bahasa diasosiasikan dengan kehidupan kelompok masyarakat tertentu, sering bersifat stereotip karena bahasa bukan saja merupakan alat komunikasi melainkan juga menjadi identitas sosial.

Spolsky (1989: 149) menyatakan bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa dilatarbelakangi oleh sikapnya terhadap bahasa yang dipelajarinya, sikap itu meliputi 1) sikap terhadap tujuan praktis penggunaan bahasa target, dan 2) sikap pada orang yang menggunakan bahasa target. Anderson dalam Halim (1974: 71) mengemukakan bahwa sikap bahasa itu dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu (1) sikap kebahasaan dan (2) sikap nonkebahasaan, seperti sikap politis, sikap keagamaan, dan lain-lain.

Menurut Anderson, sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek

bahasa, yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Namun sikap tersebut dapat berupa sikap positif dan negatif, maka sikap terhadap bahasa pun demikian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Djajasudarma (1993: 10), menjelaskan penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: latar alamiah (*natural setting*), bersifat deskriptif, yaitu merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri dan data yang dikumpulkan adalah bukan merupakan angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu, lebih memperlihatkan proses dari pada hasil, cenderung menganalisis datanya secara induktif dan manusia sebagai alat. (Tokuasa, 2015).

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maksudnya penelitian hanya menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Langkah awal ialah mengumpulkan data. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Unit Analisis dan Penentuan Informan

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro. Adapun aspek bahasa yaitu: kesetiaan, kebanggan, dan kesadaran. Selanjutnya, informan berasal dari masyarakat Desa



Bissoloro yang melakukan percakapan mengenai sikap berbahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui rekaman kemudian hasil rekaman tersebut dibuatkan sebuah transkripsi untuk dianalisis dan berikan kode atau penandaan. Teknik penandaan biasa disebut sebagai pencatatan ini diperlukan agar data yang diperoleh tercatat dengan baik sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Teknik dokumentasi sangat diperlukan oleh peneliti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik ketika pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata atau bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori. Data bisa saja dikumpulkan dalam beraneka macam cara.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mentranskrip data hasil rekaman wawancara

Setelah penulis memperoleh data berupa tuturan dari masyarakat Desa Bissoloro, selanjutnya penulis mentranskrip data tersebut dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan tersebut.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data

Berdasarkan hasil transkripsi diperoleh data tertulis yang selanjutnya siap untuk diidentifikasi berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

Proses identifikasi berarti mengena li atau menandai data untuk memisahkan tuturan mana yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya, dan mana yang tidak dibutuhkan. Dari proses identifikasi kemudian diberi kode yang sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis dan dibahas.

3. Menganalisis data

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori yang, digunakan untuk menjawab masalah. Dalam analisis tersebut, data dikaji dari segi teori sosiolinguistik deskriptif yang berkiblat pada kajian teori.

4. Menyimpulkan

Tahap terakhir yaitu menghasilkan simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan tersebut tentunya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Penelitian ini dimulai dari mewawagai responden. Soal terdiri dari 6 butir pertanyaan nontertulis untuk dijawab oleh responden yaitu masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 responden. Adapun pertanyaan yang termuat dalam pedoman wawancara tersebut menjadi data yang dapat diolah sehingga dapat diketahui jumlah responden yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan penulis di setiap masing-masing butir pertanyaan. Kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan memberikan deskripsi.

Responden I

Responden dalam penelitian ini diminta menjawab butir-butir pertanyaan dalam bentuk wawancara secara langsung. Responden pertama yaitu; 1) menyukai bahasa Indonesia dengan alasan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua dari bahasa ibu. 2) responden selalu menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bagi warga Indonesia dan sebuah tuntutan untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia baik di bidang pendidikan formal maupun nonformal. 3) Responden merasa bangga dan percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan dengan menggunakan bahasa Indonesia mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang luar maupun pendatang. 4) berdasarkan butir pertanyaan ke-5, responden menjawab *lancar* dengan

alasan ketika orang lain berbicara menggunakan bahasa Indonesia responden dapat memahami isi pembicaraan tersebut. 5) jawaban responden pada butir pertanyaan ke-6 yaitu, ia menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi yang ada dengan karena responden melihat situasi dan keadaan terlebih dahulu apakah lawan bicara adalah orang yang bisa atau memahami bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis pada responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden pertama memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia berdasarkan 3 aspek, yaitu: kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran.

Responden II

Berdasarkan analisis data pada responden kedua dengan 6 butir pertanyaan. Maka responden memiliki pernyataan positif pada pertanyaan 1) Dengan alasan bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu. 2) Responden sering menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa. 3) Responden bangga ketika menggunakan bahasa Indonesia karena bisa berbicara atau berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa ataupun suku. 4) Pada pertanyaan ke-4 responden memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia karena responden percaya diri ketika bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan orang lain yang memiliki bahasa yang berbeda atau berbeda suku. 5) Jawaban responden pada pertanyaan ke-5 “ya” dengan alasan karena sebuah lingkungan yang menuntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia. Contohnya di bangku perkuliahan yang mengharuskan untuk



selalu menggunakan bahasa Indonesia. 6) Responden ketika menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu melihat situasi dan lawan bicara. Ketika lawan bicara adalah orang yang berbeda suku maka responden menggunakan bahasa Indonesia. Tapi, ketika lawan bicara adalah sesama suku maka responden menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia berdasarkan ketiga aspek yaitu: kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran dengan jawaban yang diberikan oleh responden yang memiliki gairah atau dorongan untuk menggunakan bahasa Indonesia serta menggunakan bahasa Indonesia dengan santun dan baik.

Responden III

Responden ketiga memberikan pernyataan positif terhadap pertanyaan nomor 1-6 yang diajukan kepada responden itu sendiri. 1) Responden menyukai bahasa Indonesia dengan alasan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. 2) Pernyataan responden pada pertanyaan kedua yaitu, sering menggunakan bahasa Indonesia karena sudah terbiasa dan sebuah tuntutan lingkungan. 3) Responden merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasanya sendiri dan bahasa nasional. 4) Responden merasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia karena dengan bahasa Indonesia mempermudah responden dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan para wisatawan ataupun

pendatang yang tidak paham dengan bahasa daerah atau bahasa Makassar. 5) Responden memiliki pernyataan positif pada pertanyaan ke-5 dengan alasan sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sejak kecil. Sehingga responden lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia. 6) Responden sebelum menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu melihat situasi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis pada responden ketiga, menunjukkan bahwa responden masih memiliki kesetiaan, kebanggaan dan kesadaran terhadap Bahasa Indonesia, kebanggaan terhadap suatu bahasa mampu mendorong masyarakat suatu Bahasa mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat. Kesadaran terhadap bahasa Indonesia yaitu mampu menggunakan bahasa Indonesia secara santun dan baik.

Responden IV

Pada responden keempat menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dapat dilihat dari respon yang diberikan pada saat wawancara dilakukan oleh peneliti. 1) Responden menyukai bahasa Indonesia dengan alasan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan merupakan bahasa pemersatu. 2) Ia sudah sering menggunakan bahasa Indonesia karena orang akan lebih paham dengan bahasa Indonesia. 3) Pada pertanyaan ke-3 dan 4 responden memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan alasan bahwa bahasa Indonesia bahasa pemersatu bangsa dan responden sangat percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia karena ia bisa tampil lebih eksis dan berkomunikasi dengan para



pendatang maupun ketika ia keluar daerah. 5) Responden memiliki kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia karena sebelum menggunakan bahasa Indonesia, responden melihat lawan bicara terlebih dahulu.

Dapat dilihat analisis di atas, bahwa responden memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diberikan oleh responden. Dengan kelancaran dan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia membuat responden menyukai, bangga dan percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia.

Responden V

Responden kelima pada butir pertanyaan 1 menyukai bahasa Indonesia karena menjadi bahasa pemersatu. 2) Responden sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan teman-teman. 3) Responden merasa bangga dan percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia mampu mempersatukan dari berbagai bahasa daerah yang ada di Indonesia. 4) responden lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia karena sebuah tuntutan lingkungan dan dalam keluarga juga sudah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. 5) responden dalam menggunakan bahasa Indonesia melihat situasi terlebih dahulu agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka responden menunjukkan sikap positif dengan aspek: kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sikap responden yang menyukai, merasa percaya diri ketika menggunakan

bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi yang ada.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Sikap Berbahasa Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Responden I

Pada responden 1 menyukai dan sering menggunakan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu adanya kontak dengan bahasa nasional. Pada pertanyaan 3,5, dan 6 dipengaruhi oleh faktor pendidikan (internal). Pada pertanyaan 4 responden merasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor pekerjaan atau status ekonomi (internal).

Responden II

Pada responden 2 menyukai dan merasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kontak dengan bahasa nasional. Pada butir pertanyaan 2,3,5, dan 6 dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pendidikan.

Responden III

Responden ketiga menyukai, sering, bangga, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada butir pertanyaan 1,2,3, dan 4 dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kontak dengan bahasa nasional.

Responden IV

Responden menyukai bahasa Indonesia sering menggunakan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kontak dengan bahasa nasional. Pada butir pertanyaan 3,4, 5, dan



6 dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pendidikan.

Responden V

Pada responden 5 menyukai dan sering menggunakan bahasa Indonesia (pertanyaan 1 dan 2) dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kontak dengan bahasa nasional. Responden tidak malu, merasa percaya diri, dan lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia serta menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi. Hal ini dilatar belakangi oleh faktor internal, yaitu pendidikan.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari tes wawancara yang telah dilakukan secara langsung kepada Masyarakat Desa Bissoloro. Dengan jumlah keseluruhan dua ribu tiga ratus empat puluh (2.340) orang. Dengan jumlah soal 6 nomor yang terdiri dari 3 aspek ciri bahasa, yaitu pada aspek kesetiaan, aspek kebanggaan, dan aspek kesadaran.

1. Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis data pada sub bab sebelumnya, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sikap berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada aspek sikap berbahasa menurut Garvin dan Mathiot, yaitu aspek kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran dapat dikatakan positif.

a. Kesetiaan

Berdasarkan analisis data pada aspek kesetiaan, dapat dilihat bahwa pada butir pertanyaan 1 dari 20 responden terdapat 19 responden

yang memiliki pernyataan positif. Butir pertanyaan 2 terdapat 16 responden yang memiliki pernyataan positif. Pada butir pertanyaan 5 dari 20 responden terdapat 15 responden yang memiliki pernyataan positif. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia yaitu dengan adanya dorongan untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasanya dan apabila perlu mencegah adanya bahasa lain (Garvin and Mathiot, 1968). Hal ini menunjukkan bahwa adanya rasa setia terhadap bahasa Indonesia. Seorang penutur dapat dikatakan setia terhadap bahasa Indonesia apabila seorang penutur memelihara dan mempertahankan bahasanya sebagai sarana untuk berkomunikasi (Suandi, 2014: 153). Berkaitan dengan ini, masyarakat Desa Bissoloro menyukai bahasa Indonesia dengan keyakinan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa persatuan dan tidak akan tergantikan. Keyakinan ini muncul karena adanya sikap ingin mempertahankan bahasanya, sehingga sikap bahasa Indonesia masyarakat Bissoloro dikatakan positif.

Sikap negatif adalah ketika seseorang atau sekelompok anggota masyarakat tidak ada lagi bergairah atau adanya dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasanya Garvin and Mathiot (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 152). Pada butir pertanyaan 2 terdapat 4 dari 20 responden yang memiliki sikap negatif. Pada butir pertanyaan 5 terdapat 5 dari 20 responden yang memiliki pernyataan negatif. Berkaitan dengan hal ini, responden



yang memiliki sikap negatif pada sikap berbahasa Indonesia masyarakat Bissoloro memiliki tingkat lebih rendah pada aspek kesetiaan.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek kesetiaan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bugaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia.

b. Kebanggaan

Berdasarkan analisis data pada aspek kebanggaan dapat dilihat bahwa pada butir pertanyaan 3 dari 20 responden terdapat 20 responden yang memiliki pernyataan positif. pada butir pertanyaan 4 terdapat 17 responden yang memiliki tanggapan positif dari 20 responden. Sikap positif pada aspek kebanggaan adalah adanya dorongan dalam mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat (Garvin and Mathiot, 1968). Masyarakat Desa Bissoloro merasa bangga dan tidak malu atau gengsi pada saat menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang terdiri dari 20 pada butir pertanyaan 1 dan 17 pada butir pertanyaan 4 yang memiliki pernyataan positif terhadap bahasa Indonesia. Berkaitan dengan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif yang lebih tinggi pada aspek kebanggaan.

Sikap negatif pada aspek kebanggaan adalah ketika seseorang atau sekelompok orang sebagai anggota masyarakat tidak lagi

mempunyai rasa bangga terhadap bahasanya dan mengalihkan kepada bahasa yang bukan miliknya Garvin and Mathiot (dalam chaer, 2010:152). Pada aspek kebanggaan pada butir pertanyaan 4 terdapat 3 responden yang memiliki pernyataan negatif.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kebanggaan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan bungaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah adanya norma bahasa yang mendorong orang menggunakan dengan santun dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan, yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*). Sesuai pada pertanyaan yang diajukan pada responden dalam menggunakan bahasa sesuai dengan situasi. Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini informan berjumlah 20 orang dan responden secara keseluruhan memiliki pernyataan positif pada aspek kesadaran dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis di atas, maka disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bissoloro memiliki sikap positif dengan mempunyai kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia.

2. Faktor Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

a. Faktor Internal

- 1) Kontak dengan Bahasa Nasional



Kontak dengan bahasa nasional, yaitu adanya kontak dengan bahasa nasional suatu bahasa akan mengalami perubahan dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Kridalaksana (Sidabariba, 2013). Karena kontak bahasa itu terjadi dalam situasi konteks sosial, yaitu situasi di mana seseorang belajar bahasa keduanya dalam masyarakatnya. Pada penelitian ini terdapat 20 informan dan terdapat 14 orang yang dipengaruhi oleh kontak dengan bahasa nasional (internal). peneliti melihat bahwa hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal responden.

2) Pendidikan

Faktor pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang, karena untuk menanamkan sikap berbahasa, bangga dan sadar akan norma bahasa adalah pendidikan Kridalaksana (dalam Sidabariba, 2013). Pada penelitian ini terdapat 14 responden yang sikap berbahasa Indonesianya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Bissoloro sudah mengalami perkembangan dalam hal pendidikan dan hal ini mempengaruhi sikap berbahasanya masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

3) Pekerjaan atau Status Ekonomi

Pekerjaan atau status ekonomi sosial seseorang akan berpengaruh pada sikap bahasa seseorang, jika seseorang memiliki pekerjaan yang menuntutnya untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengntarnya dalam beraktivitas, maka hal ini sudah jelas bahwa pekerjaan

atau status ekonominya tersebut akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap pemakaian suatu bahasa. Dalam penelitian ini terdapat 20 informan dan yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia pada faktor pekerjaan atau status ekonomi terdapat 8 orang.

b. Faktor Eksternal

1) Identitas Etnik

Faktor identitas etnik adalah pemahama individu akan siapa dirinya, adanya ikatan individu dan kelompok yang bersifat emosional, kepercayaan yang kuat terhadap kelompok serta bersama-sama melakukan adat istiadat atau kebiasaan bersama. Pada penelitian ini, terdapat 20 informan dan terdapat 1 orang yang sikap berbahasa Indonesianya dipengaruhi oleh faktor identitas etnik (eksternal).

2) Pemakaian Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan salah satu symbol yang melambangkan suatu identitas suku atau adat seseorang. Bahasa daerah adalah salah satu kekayaan budaya. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden secara keseluruhan terdapat 4 responden yang sikap berbahasanya dipengaruhi oleh faktor pemakaian bahasa daerah (eksternal).

3) Ikatan dengan Budaya Tradisi

Ikatan dengan budaya tradisi adalah kebiasaan atau kebudayaan yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat yang mengikat masyarakat tersebut untuk mempertahankan kebiasaan dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Berdasarkan latar belakang masalah sikap berbahasa Indonesia masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Pada 3 aspek bahasa dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bissoloro yang memiliki sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia, yaitu; pertama, pada aspek kesetiaan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia, yaitu adanya dorongan untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasanya. Kedua, pada aspek kebanggaan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan bungaya Kabupaten Gowa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Ketiga, berdasarkan temuan pada aspek kesadaran maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bissoloro memiliki sikap positif dengan mempunyai kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Mengenai faktor yang memengaruhi sikap berbahasa Indonesia masyarakat Bissoloro terbagi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, pada faktor internal terdapat faktor adanya kontak bahasa nasional, faktor pendidikan, faktor pekerjaan atau status ekonomi yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro. Pada faktor kontak dengan bahasa nasional terdapat 20 informan dan terdapat 14 orang yang dipengaruhi oleh kontak dengan bahasa nasional (internal). Peneliti melihat bahwa hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal responden. Pada faktor pendidikan terdapat 14 responden yang sikap berbahasa Indonesianya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Bissoloro sudah mengalami perkembangan dalam hal pendidikan dan hal ini mempengaruhi sikap berbahasa masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pada faktor pekerjaan atau status ekonomi terdapat 20 informan dan yang mempengaruhi sikap berbahasa Indonesia pada faktor pekerjaan atau status ekonomi terdapat 8 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2011. *Sosiolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra.*
- Aditya. 2017. Sikap Berbahasa Masyarakat Desa Pauh Terhadap Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Malaysia. *E-journal.* Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Edmund A. 1974. *Languange Atitudes, Belief, Valeu: A Study Linguistic Cognitive Framework. A Desertation of Georgetown University. Washington. D.C.*
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia: teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fachri, Muhammad: <http://bagus710.blogspot.com/2015/01/makalah-bahasa-dan-sikap-berbahasa.html>. Diposting pada 22 Januari 20:54. [1 Februari 2018]
- Fasila, Nur. 2013. Sikap bahasa Indonesia kelas IX dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Thesis* (tidak diterbitkan). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fimawati, dkk. 2017. Kemampuan berbahasa anak Autis Tipe PDDNOS di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik: kajian psikolinguistik. *Jurnal linguitika*. Vol.2, No. 45
- Fuad, Zaki. 2015. *Sikap Bahasa Masyarakat sekitar Sekolah Dasar Terhadap Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia pada Anak-anak Keturunan Aceh di Kota Bandung)*
- Garvin, P.L dan Mathiot M.1968. “*The Urbanization of The Guarani Language: Problem in Language and Culture*” dalam Chaer (ed) 2010.
- Irawan, Sandi. 2020. Karakteristik Bahasa Gaul Remaja Sebagai Kreativitas Berbahasa Indonesia Pada Komentar Status *Inside Lombok Instragram*. *Jurnal Bstrindo*. Volume 1, nomor 2. Diterbitkan Desember 2020.
- Lambert, W.E et.al. 1967. *Evaluational Reactions to Spoken Language In Journal of Abnormal and Social Pysikology*. dalam Chaer (ed) 2010.
- Masfufah, Nurul. 2010. Kesantunan Bentuk Tuturan Direktif di Lingkungan Sma Negeri 1 Surakarta (Sebuah Kajian Sosiopragmatik). *Tesis* (tidak diterbitkan) Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Minhatul, Ma’rif. 2020. Sikap Berbahasa Remaja Kota Dan Kabupaten Serang Pada Bahasa Jawa Serang (Jaseng) Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Jurnal membaca*. Volume 5.
- Mulyaningsih, Indra. 2017. Sikap Masyarakat sekitar terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Indonesia Language education and*
- Rahayu, Ratih. 2014. Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat sekitar Kelas X SMA Negeri 1 Kota Provinsi Lampung. *Jurnal: Volume 5, nomor 2 edisi April 2014*.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Cetakan Kelima (revisi). Jakarta Pusat: Erlangga.
- Sidarabariba, Afrita. 2013. Sikap Bahasa Masyarakat sekitar SMPN 2 Simanindo di Sarmata Kecamatan Simanindo Kab. Samosir Terhadap Bahasa Indionesia. *Jurnal*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneletian Pendidikan*. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguitik*. Cetakan XI. Yongyakarta: Pustaka Belajar.
- Wardani, 2013. Sikap bahasa masyarakat sekitar terhadap bahasa Indonesia studi kasus SMA Negeri 1 Singaraja: *Jurnal: Volume 2*.